

**DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
DELI SERDANG**

**TESIS**

Oleh :  
**MUHAMMAD TAUFIQ AZHARI**  
NIM. 0332183007

**PROGRAM MAGISTER  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
DELI SERDANG**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Strata Dua (M.Pd)  
dalam Program Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

**Oleh :**

**MUHAMMAD TAUFIQ AZHARI**

NIM. 0332183007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul :

**DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
DELI SERDANG**

Oleh :

**MUHAMMAD TAUFIQ AZHARI**  
**NIM. 0332183007**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dapat Disetujui dan Disahkan  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Magister Pendidikan Dalam  
Bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

FITK UIN SU MEDAN

Medan, Agustus 2020

PEMBIMBING I



**DR. ABDURRAHMAN, M.PD**  
NIP. 19680103 199403 1 004

PEMBIMBING II



**DR. INDRA JAYA, M.PD**  
NIP. 19700521 200312 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

**Dr. Abdurrahman, M.Pd**  
NIP. 19680103 199403 1 004


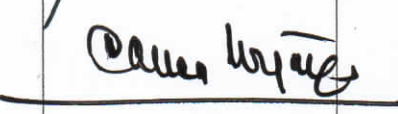
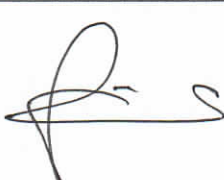

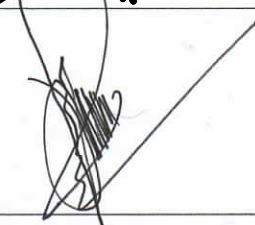

Pembimbing II

**Dr. Indra Jaya, M.Pd**  
NIP. 19700521 200312 1 004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI  
PPs FITK UIN SU

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
NIP. 19740407 200701 1 037

Nama : **Muhammad Taufiq Azhari**  
NIM : 0332183007  
Angkatan : III ( Ketiga )

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<b><u>Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd</u></b> NIP. 19601006 199403 1 002 (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan )		24/08/20
2.	<b><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u></b> NIP. 19740407 200701 1 037 (Ketua Prodi PPs MPI)		24/08/2020
3.	<b><u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u></b> NIP. 19780418 200501 1 005 (Sekretaris Prodi PPs MPI )		24/08/2020
4.	<b><u>Dr. Abdurrahman, M.Pd</u></b> NIP. 19680103 199403 1 004 ( Pembimbing I )		24/08/2020
5.	<b><u>Dr. Indra Jaya, M.Pd</u></b> NIP. 19700521 200312 1 004 ( Pembimbing II )		24/08/2020
6.	<b><u>Prof. Dr. Hj. Tien Rafida, M.Hum</u></b> NIP. 19701110 199703 2 004 ( Penguji )		24/08/2020

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Azhari  
NIM : 0332183007  
Alamat : Jl. Desa Tumpatan Dusun Setiabudi Kecamatan Beringin  
Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2020  
Penulis



Muhammad Taufiq Azhari  
NIM. 0332183007

## ABSTRAK

**Muhammad Taufiq Azhari, NIM. 0332183007, Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.**

Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa permasalahan yang timbul di Madrasah diantaranya : (1) Meningkatnya tindakan bullying (2) Adanya perlakuan diskriminasi baik fisik maupun lisan. Dengan permasalahan ini memberikan dampak pada perkembangan belajar anak diantaranya : (1) Peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi (2) Jarang hadir sekolah (3) Penurunan hasil prestasi secara akademis, dan (4) Adanya gangguan secara mental dari tindakan bullying. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui : (1) bentuk-bentuk bullying yang kerap kali terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, (2) dampak yang terjadi pada perkembangan belajar anak, dan (3) alternatif solusi dalam penanganan tindakan bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Jumlah populasi sebanyak 22 siswa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan data penelitian ditemukan beberapa temuan sebagai berikut : (1) Bahwa terdapat 2 bentuk bullying yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yaitu *bullying secara fisik dan bullying secara relasional*. (2) Ditemukan data yang menunjukkan bahwa tindakan bullying sering berdampak secara fisiologis pada perkembangan belajar peserta didik. (3) Bahwa dari data yang ditemukan terdapat alternatif solusi yang bisa dijadikan satu diantara rekomendasi bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dalam penanganan dan sekaligus pengawasan pada tindakan bullying yakni perlunya membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif dan interaktif dengan para orangtua peserta didik. Jika komunikasi aktif ini terbangun maka akan mengurangi tindakan atau dampak perilaku bullying.

*Kata kunci : bentuk bullying, dampak bullying, dan alternatif solusi bullying*

## **ABSTRACT**

**Muhammad Taufiq Azhari, NIM. 0332183007, The Impact of Bullying on Children's Learning Development at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.**

This research is motivated by several problems that arise in Madrasahs, including: (1) Increased bullying (2) There is discrimination treatment both physically and verbally. With this problem it has an impact on children's learning development including: (1) Students have difficulty concentrating (2) rarely attend school (3) Decrease in academic achievement results, and (4) There is mental disturbance from bullying. This study also aims to determine: (1) the forms of bullying that often occur at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, (2) the impact that occurs on children's learning development, and (3) alternative solutions in handling bullying in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. The total population is 22 students. The research method uses qualitative methods.

Based on the research data, the following findings were found: (1) There are 2 forms of bullying that often occur in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, namely physical bullying and relational bullying. (2) Found data showing that bullying often has a physiological impact on the learning development of students. (3) Whereas from the data found there are alternative solutions that can be used as one of the recommendations for Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang in handling and at the same time monitoring bullying, namely the need to build a more active and interactive communication network with the parents of students. If this active communication is built, it will reduce the action or impact of bullying behavior.

*Keywords: form of bullying, impact of bullying, and alternative solutions to bullying*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat kekuatan, kesabaran, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dalam proses penulisan tesis ini, tentunya penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bimbingan, arahan dan motivasi baik dosen pembimbing, narasumber, orangtua, keluargaku dan sahabat serta keluarga besar rekan-rekan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ayang pada akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang sama halnya telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan serta arahan yang diberikan walaupun ditengah-tengah kesibukan.
3. Bapak **Dr. Candra Wijaya, M.Pd** selaku Ketua Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dan **Dr. Yahfizham, M.Cs** selaku Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan semangat dan kemudahan bagi penulis dari setiap proses pembelajaran yang ditempuh selama pendidikan berlangsung.

4. Bapak **Dr. Abdurrahman, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal sampai dengan selesainya tesis ini.
5. Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan seluruh perhatian atau kesediaan dalam membimbing, arahan, motivasi, cakrawala ilmu dan keterlibatan khusus bagi penulis yang sudah seperti ayah angkat sendiri serta sampai materil yang diberikan pada proses pendidikan yang ditempuh.
6. Bapak **Muhammad Syukur Harahap, M.A** selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta ucapan terima kasih kepada guru pamongku ibu **Atikah Mahfuza Pangat, S.Pd, Kons**, bapak **Khairul Huda, S.Pd.I**, dan **H. Ahmad Fadlan, S.Pd.I** yang telah membantu dari setiap lini, baik mengkondisikan siswa dalam keadaan Pandemi Covid-19, dan memberikan sumbangsih saran dalam penyelesaian tesis ini.
7. Yang terkhusus dan teramat dalam bagi penulis ucapkan adalah kedua orang tuaku terkasih dan tercinta bagaikan bumi dan langitku yaitu Ayahanda **Sugiono** dan Ibunda **Yulia Devi Sinaga** rasa terima kasihku yang tak akan pernah terbalaskan dari melahirkanku, membesarkanku, mengajariku penuh kesabaran, keikhlasan, perhatian serta cinta dan kasih sayang kepadaku. Serta tidak pernah engkau lepas namaku dalam do'amu yang tiada hentinya kepada Allah SWT, agar anakmu mendapatkan kelancaran, kesuksesan dalam menyelesaikan perkuliahan di Pendidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan walaupun lelah, letih, suka dan duka dalam keseharianmu. Semoga Allah SWT memberikan kelimpahan pahala yang berlipat ganda, diberikan keselamatan dan kesehatan kepadamu.

8. Saudara kandungku, Adinda **Sabda Hafiz Fekar**, dan Adinda **Hasbi Fauzan Insyirah** dan Adinda **Muhammad Kahlil Ghibran** dan Adinda **Luthfi Faqih Arjuna** terima kasih buat semangat, dukungan dan bantuan serta kasih sayang yang sudah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Seluruh keluarga besar ayahandaku dan keluarga besar ibundaku, kakek, nenek, wawak, paman, dan seluruh sepupuku yang terus memberikan dukung, semangat dan bantuan materil yang berguna bagiku untuk menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
10. Teristimewa buat sayangku **Dinda Astari Permadi** dan keluarganya, yang juga berperan aktif dalam memberikan perhatian, kesetiaan, dukungan, tempat curahan suka maupun duka penulis rasakan, dan keluangan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan perkuliahan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga engkau terus bersabar dalam mendampingi penulis baik suka maupun duka, jangan pernah berubah dari sikap peduli, perhatian dan kasih sayangmu serta apa yang kita dambakan untuk segera bersatu dalam ikatan yang halal dikabulkan oleh Allah SWT.
11. Untuk sahabat-sahabatku tercinta khususnya **Muhammad Irfan Anshori**, **Mohamad Aji Praselia**, **Muhammad Bagas Fahriansyah**, yang senantiasa bersama baik suka maupun duka, memberikan motivasi, dorongan, saran dan kerjasama dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Serta tujuan yang sama untuk merubah nasib menjadi orang yang terpandang, berharga, bermartabat dan pastinya mengangkat derajat kedua orangtua kita.
12. Rekan-rekan seperjuangan khususnya **PPs Manajemen Pendidikan Islam**, **Ibu Erna**, **bang Riswan Hadi**, **bang Andi Suhendra**, **bang Irwansyah**, **kak Leli Hayati**, **kak Nurlia Mona**, **kak Sya`adah**, **kak Ria**, **Fitri**, **hilda**, **irsyad**, **aji dan bagas** yang senantiasa bersama-sama baik suka maupun duka dalam

menyelesaikan perkuliahan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga kekeluargaan kita terus terjaga sampai waktu yang menentukan kita untuk berpisah.

Penulis telah berusaha dan berupaya melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga kiranya tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi guru Bimbingan Konseling dan menambah khasanah ilmu pengetahuan kita.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Medan, Agustus 2020  
Penulis

**Muhammad Taufiq Azhari**  
**NIM. 0332183007**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	7
1. Hakikat Perkembangan Belajar Anak .....	7
2. Hakikat Bullying .....	14
3. Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak.....	20
B. Penelitian Relevan.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Latar Penelitian .....	25
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	27

F. Prosedur Analisis Data .....	29
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	35
B. Temuan Penelitian.....	37
1. Temuan Umum.....	37
2. Temuan Khusus .....	48
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Rekomendasi.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Keadaan dan Kondisi Gedung .....	36
4.2 Keadaan dan Kondisi Guru .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	67
2. Kuesioner Penelitian.....	72
3. Hasil Data Penelitian .....	80
4. Dokumentasi .....	83



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan belajar dari setiap peserta didik merupakan harapan, tujuan serta kebanggaan bagi orang tua, guru, bahkan sampai masyarakat. Ukuran keberhasilan atau kesuksesan memang sangat mungkin berbeda diantara satu dengan lainnya. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang mempunyai pandangan yang sama tentang bagaimana capaian yang diperoleh untuk menghantarkan para peserta didik menjadi pandai dan bermanfaat bagi sekelilingnya.

Dalam paradigma pendidikan, upaya membangun sikap sosial perlu adanya upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya di madrasah/sekolah. Oleh sebab itu, perlu dikemukakan beberapa aspek penting disetiap madrasah/sekolah untuk mampu mendidik para peserta didik menjadi sukses, pandai dan bermartabat. Artinya kepandaian siswa tidak hanya untuk mengangkat harkat dirinya dan keluarganya, akan tetapi berpengaruh juga bagi bangsa.

Sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan atau kesuksesan pendidikan bagi para peserta didik yakni: *“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. (UUSPN, Nomor 20 thn 2003 Bab II Pasal 3 ayat 3).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa iman dan taqwa sebagai tujuan pokok dalam pendidikan. Hal ini tidak akan tercapai hanya melalui proses belajar saja, melainkan juga diperlukan upaya bimbingan konseling didalamnya. karena selain komponen pengajaran atau pembelajaran juga terdapat komponen yang lainnya yaitu administrasi/supervisi dalam bimbingan konseling.

Seiring dengan perkembangan zaman, perilaku peserta didik mulai tergerus dan mungkin bertentangan dengan agama, budaya dan nilai-nilai pendidikan. Pada akhir-akhir ini kerap kali muncul diberbagai mediamasa maupun elektronik memuat berita tentang banyaknya kasus kekerasan yang terjadi seperti, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual serta pembunuhan. Bahkan bukan hanya itu saja, tetapi terdapat bentuk perilaku agresif atau kekerasan lain yang telah terjadi di sekolah-sekolah. Kekerasan yang dimaksudkan di sini adalah *bullying* atau sering disebut sebagai *peer victimization* atau *hazing*.

Secara umum Bullying adalah gangguan atau ancaman yang perlakuannya tidak sopan sebagaimana yang dijelaskan *Coloroso* (2003:44) bahwa "*bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, Seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak".

Sedangkan menurut *Prasetyo* (2011) "*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental". Sedangkan *Dalan Juwita* (2006) "*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku di mana terjadi pemaksaan atau usaha menyakiti secara psikologis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah, oleh seorang atau sekelompok orang yang lebih kuat".

Selain itu, menurut *Riauskina dkk*, (2005) *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah terbagi dua yaitu *bullying kontak fisik* dan *bullying kontak verbal*. *Bullying kontak fisik* ini seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain bahkan sampai membunuh. Selain itu, *bullying kontak verbal* ini seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan

nama, mencela/mengejek, melakukan intimidasi, memaki, menyebarkan gosip, melihat dengan sinis, bahkan sampai menjulurkan lidah.

Penyebab perilaku *bullying* sebagaimana yang dijelaskan *National Youth Violence Prevention Resource Center* (2002) “terjadi karena iklim sekolah yang kurang kondusif, kurangnya pengawasan orang dewasa/guru pada saat jam istirahat, ketidakpedulian guru dan siswa terhadap dampak perilaku *bullying*, serta penerapan peraturan anti *bullying* yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang dapat menumbuhkan terjadinya *bullying* di sekolah.”

Oleh sebab itu, akibat perilaku *bullying* jelas berefek atau berdampak bagi peserta didik yang dapat mengganggu proses pertumbuhannya, kemampuannya dan sampai pada perkembangan belajarnya. Efek negatif dari perilaku *bullying* ini, munculkan berbagai masalah seperti mengalami kecemasan, depresi, mengurung diri, sedih, melamun, rasa takut dan sampai mengalami penurunan kemampuan belajarnya. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan dalam memorinya sehingga dipastikan prestasi anak secara akademis akan menurun secara signifikan.

Uraian sebelumnya didukung oleh data yang ditemukan pada pertengahan tahun 2017 Kementerian Sosial (Kemensos) telah menerima 117 kasus mengenai *bullying*. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga memaparkan bahwa sejak tahun 2011 hingga 2016 telah ditemukan sekitar 253 kasus *bullying* yang terjadi. Jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku (CNN Indonesia, 2017). Sehingga jumlah tersebut menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius.

Perilaku *bullying* di Indonesia semakin menajam dari yang awal mulanya *bullying* verbal kini menjadi *bullying* fisik. Melalui data KPAI per 2019 yang dapat diakses pada halaman situs <https://youtube.be/BzP5Tj3-lwl> pada siaran Indonesia Lawyers Club tanggal 10 maret 2020 pada menit ke 49, bahwa telah terjadi kasus *bullying* di Indonesia yang cukup besar. Seperti kasus *bullying* yang terjadi di sekolah yang mana telah menelan korban sebanyak 30 orang laki-laki dan sebanyak 16 orang perempuan dengan jumlah pelaku sebanyak 22 orang laki-

laki dan 29 orang perempuan. Kemudian kasus bullying merebak dimedia sosial sampai menelan korban sebanyak 48 orang laki-laki dan 69 orang perempuan dengan jumlah pelaku sebanyak 106 orang. Kasus bullying ini meningkat sampai taraf pembunuhan, telah tercatat korban pembunuhan sebanyak 15 orang laki-laki dan 27 perempuan dengan jumlah pelaku sebanyak 46 orang. Serta anak sebagai korban bunuh diri sebanyak 4 orang laki-laki dan 7 perempuan.

Kemudian dari data lainnya, peneliti melakukan observasi awal terkait efek *bullying* yang terjadi disalah satu sekolah yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dari observasi yang dilakukan di temukan satu diantara dari peserta didik yaitu seorang siswi kelas VIII-6 yang berinisialkan GF.

GF menjadi sasaran *bullying* oleh teman-teman sekelasnya. GF sering mendapat ejekan seperti *siswa centil*, *tukang cari perhatian guru*, *sok baik* dan lain sebagainya. Serta, temannya menatap GF dengan tatapan yang tidak mengenakan. Akibatnya, GF merasa sedih, sering menangis, sakit hati, jarang tidak masuk sekolah bahkan sampai tidak ingin bersekolah lagi. Selain itu orang tua korban juga mendapati sikap perubahan yang terjadi pada anaknya diantaranya sering melamun, menangis didalam kamar, jarang makan serta akibat *bullying* itu GF sampai berhalusinasi bahwa keluarga disekelilingnya dianggap juga membullyingnya bahkan GF sampai ingin mati.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas tentang bahaya bullying yang terjadi pada peserta didik, peneliti tertarik untuk mengkaji “***Dampak Bullying pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang***”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan kekurangan yang dimiliki, maka kajian penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji “***Dampak Bullying pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang***”.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses terjadinya bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang ?
2. Bagaimana dampak dari bullying pada perkembangan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang ?
3. Bagaimana alternatif solusi atau treatment dalam menangani kasus bullying pada perkembangan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana efek bullying pada perkembangan belajar anak, serta sampai menemukan solusi yang dapat diambil dalam menangani dampak perilaku bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai di atas, maka penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan, terutama untuk mengetahui bagaimana dampak bullying yang terjadi pada perkembangan belajar anak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, serta diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru bimbingan konseling yang mengemban tugasnya menjalankan layanan BK sebagai satu diantara kompetensi keprofesionalan guru BK itu sendiri. Satu diantaranya dapat mengetahui dampak dari perilaku bullying bagi perkembangan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam menangani dampak dari perilaku bullying bagi perkembangan belajar peserta didik

### b. Bagi Guru BK

Dapat memberikan gambaran atau pembelajaran dalam menangani kasus yang terjadi atau dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar peserta didik dilingkungan sekolah atau madrasah. Serta menjadi sarana informasi bagi seluruh guru BK yang berada di Deli Serdang.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan atau cakrawala ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan terkhusus bidang bimbingan dan konseling. Serta sebagai syarat untuk dapat gelar Magister (S2) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Keilmuan Bimbingan Konseling UIN SU Medan.

### d. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca dan rujukan yang relevan tentang dampak bullying pada perkembangan belajar peserta didik

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hakikat Perkembangan Belajar Anak**

###### **a. Pengertian Perkembangan Belajar anak**

Dalam upaya mencapai keberhasilan suatu pendidikan yang telah termaktub pada tujuan pendidikan (UUSPN, Nomor 20 thn 2003 Bab IIPasal 3 ayat 3) yang mana satu diantara tujuan itu ialah menciptakan peserta didik yang kreatif dan bermartabat. Upaya ini tidak akan berhasil, apabila mengabaikan atau tidak memahami perkembangan belajar peserta didik.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Sedangkan Santrock dalam bukunya Retno Pangestuti (2013) “perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Dalam bukunya F.J Monks, dkk menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.”

Dalam kamus psikologi, “perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa.” Dalam kamus Psikologi, Chaplin “juga menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani kedalam fungsional dan munculnya kedewasaan.”

Uraian sebelumnya, menguatkan suatu alasan mengapa guru perlu memahami dan mengerti bagaimana perkembangan peserta didiknya seperti, mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik adalah satu diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, melalui pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, serta faktor-faktor yang menghambat perkembangan anak.

Semua peserta didik memiliki aspek perkembangan yang jumlahnya sama tetapi memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Setiap peserta didik juga memiliki kelebihan dan kekurangan serta keunikan yang berbeda. Ada yang unggul dalam hal akademik tetapi rendah dalam hal non akademik, ada yang unggul aspek kognitifnya tetapi rendah dalam aspek sosial begitu sebaliknya.

Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan demikian, obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu meliputi tujuh aspek sebagai implikasinya. Sebagaimana aspek-aspek tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1) Aspek Fisik dan Motorik

Berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik, Kuhlen dan Thompson menyatakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek (Hurlock dalam Retno, 1995),: "*pertama*, struktur fisik yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. *Kedua*, sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan aspek lainnya, yakni intelektual dan emosi. *Ketiga*, Kekuatan otot, yang akan mempengaruhi perkembangan motorik, Keempat, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru. Aspek perkembangan ini sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, struktur fisik yang kurang normal (terlalu pendek/tinggi, terlalu kurus atau obesitas) akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Faktor kepercayaan ini berkaitan dengan aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan sosial.



## 2) Aspek Kognitif atau Intelektual

Perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Menurut Retno, (2013) “seorang psikologi yang memberikan kontribusi teori penting mengenai perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurutya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: sensori-motori, usia 0-2 tahun, pra-operasional, usia 2-7 tahun, operasional konkrit, usia 7-12 tahun, dan operasional formal, usia diatas 12 tahun. Selain berhubungan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiliki penalaran moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien.”

## 3) Aspek Perkembangan Sosial

Didalam buku Retno Pangestuti, (2013). “Perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Robinson mengartikan sosialisasi sebagai proses yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitarnya.”

## 4) Aspek Perkembangan Bahasa

Menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol- simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Sementara itu, Tarigan (2009) “menjabarkan perkembangan bahasa menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap meraban (pralinguistik) pertama dan tahap meramban (pralinguistik) kedua. Pada tahap meraban pertama, selama berbulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit, dan tertawa. Mereka seolah-olah menghasilkan tiap-tiap jenis bunyi yang mungkin dibuat. Pada tahap meramban kedua, tahap ini disebut juga tahap omong kosong atau tahap kata tanpa makna. Awal tahap meraban kedua ini biasanya dimulai pada permulaan kedua tahun pertama kehidupan. Anak-anak menghasilkan suatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan mereka sesuai dengan pola suku kata.”

#### 5) Aspek Perkembangan Emosi

Menurut Retno (2013), “emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, atau pun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar.”

#### 6) Aspek Kepribadian Dan Seni

Kata kepribadian dalam bahasa asing disebut dengan kata *personality*. Kata ini berasal dari kata latin, yaitu *persona* yang berarti topeng atau seorang individu yang berbicara melalui sebuah topeng yang menyembunyikan identitasnya dan memerankan tokoh lain dalam drama. Menurut Suadianto (2007) “menjelaskan bahwa hal penting dalam perkembangan kepribadian adalah ketetapan dalam pola kepribadian atau *persistensi*. Artinya, terdapat kecenderungan ciri sifat kepribadian yang menetap dan relatif tidak berubah sehingga mewarnai timbul perilaku khusus terhadap diri seseorang.”

## 7) Aspek Perkembangan Moral dan Pengahayatan Agama

Menurut Retno, (2013) “Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos/moris* yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tata cara kehidupan.” Sedangkan menurut Yusuf, (2011) “moralitas lebih mengarah pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain.” Menurut kacamata teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Belajar Anak**

Menurut Yusuf, (2011) faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar anak adalah sebagi berikut: Pertama, faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua.

Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Dari definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (nature).

Kedua, faktor lingkungan (*nurture*) menurut Retno (2013) lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetik bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga.

Menurut Yusuf (2011) alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama

yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) orang tua dan anggota keluarga merupakan “significant people” bagi perkembangan kepribadian anak; (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis; dan (e) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

### **c. Faktor-Faktor Yang Penghambat Perkembangan Belajar Anak**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi perkembangan belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat perkembangan belajar anak.

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis. Faktor fisiologis dan biologis adalah masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

##### **a) Keadaan Tonus Jasmani**

Keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

##### **b) Keadaan Fungsi Jasmani Atau Fisiologis**

Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya. Seperti, sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya, ada

perasaan takut diejek teman, serta merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain.

## 2) Faktor Eksternal

Menurut Syah (2003) Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sebagaimana yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Lingkungan Sosial Sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

Sekolah merupakan sarana atau tempat yang digunakan untuk membentuk manusia sejati. Sebagaimana hal ini menjadi satu diantara harapan dari pendidik yaitu Self Regulated Learner (SRL). SLR adalah murid-murid yang memiliki kemampuan belajar tinggi dan disiplin sehingga mereka membuat belajar itu lebih mudah dan menyenangkan. Namun harapan itu tidak akan terwujud jika lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas tidak mendukung. Sehingga hal ini menjadi beberapa bagian faktor yang dapat menghambat perkembangan belajar anak di sekolah.

### b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat atau tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan hambatan dalam belajar bagi siswa. Misalnya

siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

#### c) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Diantara faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak ialah Pola asuh orang tua yang salah, hubungan orang tua dan anak yang renggang, keadaan ekonomi keluarga yang sulit, serta ketidakharmonisan yang terjalin di keluarga.

#### d) Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemaarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

Kekerasan sebagai gangguan emosi pada dasarnya tidak hanya menyerang orang lain, tetapi juga menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dilihat dari lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan pada lingkungan sekolah tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Misalnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimiliki kawan sebayanya akan mudah mempengaruhi diri anak. Kebiasaan buruk yang mudah ditiru biasanya dari ucapan atau tindakan.

## 2. Hakikat Bullying

### a. Pengertian Bullying

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Ken Rigby dalam Ariesto (2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan

seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”. Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Prasetyo, (2011) “*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental”. Sedangkan Dwi Hastuti (2014) “*Bullying* merupakan perilaku yang menggunakan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, suatu perilaku mengancam, menindas, dan membuat perasaan orang lain tidak nyaman”.

Sehingga uraian pendapat para ahli dapat dirangkum dan memberikan sebuah penjelasan baru, bahwa bullying merupakan perilaku agresif dan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menyakiti orang lain dengan merusak mental bahkan fisiknya secara terus menerus.

### **b. Macam-Macam Bullying**

Sedangkan Riauskina, dkk (2009) mengelompokkan macam-macam perilaku bullying ke dalam 5 kategori, yakni :

- 1) “Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (put-down), mengganggu, member panggilan nama (name-calling), sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip).

- 3) Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal).
- 4) Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).
- 5) Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).”

### c. Ciri-Ciri Bullying

Wiyani (2012:14) menyebutkan bahwa sebuah perilaku dapat dikatakan sebagai tindakan *bullying* apabila:

- 1) “Ada perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban, dimana terdapat seseorang yang lebih dominan dari segi fisik maupun mentalnya dibandingkan dengan orang yang merasa dirinya lemah atau dianggap lemah oleh orang lain.
- 2) Ada niat untuk menimbulkan penderitaan atau rasa sakit, para pelaku *bullying* yang memiliki perasaan acuh, cuek atau tidak memiliki kepedulian terhadap penderitaan orang lain akan melakukan tindakan apa saja termasuk tindakan menyakiti temannya agar kekuatan yang ia miliki dapat diakui oleh korban maupun orang-orang disekitarnya.
- 3) Perilaku itu dilakukan berulang kali, setelah melakukan tindakan *bullying* kepada korbannya sekali duakali, para pelaku merasakan kenikmatan batin tersendiri yang mana akan menimbulkan rasa puas dan bangga terhadap kekuatan yang dimiliki serta tindakan apa yang sudah ia lakukan kepada orang lain yang lebih lemah. Sehingga untuk terus bisa merasakan kebanggaan tersebut, pelaku *bullying* akan terus melakukan tindakan agresifnya berulang kali.”



#### **d. Bentuk-Bentuk Bullying**

Menurut Coloroso (2006), perilaku bullying dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:

##### **1) Bullying Secara Verbal**

Bullying dalam bentuk verbal adalah bullying yang paling sering dan mudah dilakukan. Bullying ini biasanya menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh bullying secara verbal antara lain yaitu: julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

##### **2) Bullying Secara Fisik**

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh bullying secara fisik adalah: memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, dan lain-lain.

##### **3) Bullying Secara Relasional**

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Bullying dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh bullying secara relasional adalah perilaku atau sikap-

sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

#### 4) Bullying Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

#### e. Faktor-Faktor Bullying

Menurut Ariesto (2009), ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

##### 1) Keluarga

“Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

##### 2) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi

terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

### 3) Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

### 4) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

### 5) Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Tayangan televisi yang sering mempertontonkan kekerasan dalam sinetron atau film atau acara lain seperti acara sidik, berita utama, berita pembunuhan dan lain sebagainya. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).”

### 3. Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak

Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat bullying. Dampaknya dapat dilihat dari korban *bullying* tersebut, bukan hanya berdampak fisik tetapi sampai juga pada psikis. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim seperti insiden yang terjadi, dampak fisik ini bisa mengakibatkan kematian.

Perilaku *bullying* menimbulkan dampak yang serius terhadap pelaku, korban, maupun siswa lainnya. Dimana ditemukannya berbagai bukti yang menerangkan akibat negatif jangka panjang dari tindak *bullying* pada korban dan pelakunya. Secara empiris dapat teridentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*. Seperti, pada penolakan teman sebaya, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, kriminalitas, gangguan psikologis, kekerasan lebih lanjut disekolah, depresi, dan ideasi bunuh diri. Sehingga, secara terperinci efek dari perilaku bullying dapat kita ketahui sebagai berikut :

#### a. Dampak Bagi Korban

Menurut Psikolog Ratna Juwita dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, korban dari tindakan “*bullying*” akan mengalami permasalahan kesulitan dalam membina hubungan interpersonal dengan orang lain dan jarang datang ke sekolah. Akibatnya, mereka (korban bullying) ketinggalan pelajaran dan sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi kesehatan fisik dan mental baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders dalam Anesty (2009), “menunjukkan bahwa bullying dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila bullying berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi self-esteem siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus

yang lebih ekstrim, bullying dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (committed suicide)".

kemudian Coloroso (2006) juga mengemukakan bahayanya "perilaku *bullying* yang menimpa korban secara berulang-ulang. Akibatnya korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku bullying, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi perkembangan belajarnya serta prestasi akademiknya. Berhubung tidak adanya kemampuan yang muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, samapai mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan."

Selain itu, Anesty (2009) menerangkan dalam penelitian Banks pada *Northwest Regional Educational Laboratory* tahun 2001, "perilaku bullying berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya self-esteem, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif bullying juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa". Sehingga jelas akibat dari perilaku bullying menyebabkan perkembangan belajar anak menurun.

### **b. Dampak Bagi Pelaku**

Selanjutnya dampak bullying juga dapat berpengaruh kepada pelaku tindakan bullying tersebut. Sebagaimana yang di kemukakan Sanders dalam Anesty, (2009) pada *National Youth Violence Prevention* bahwa pada umumnya, "para pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya."

Dari uraian diatas, juga searah dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006:72) yang menerangkan “bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku bullying, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.”

Sehingga, pelaku *bullying* akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika hal ini dibiarkan berulang-ulang tanpa intervensi, maka perilaku bullying dapat memicu terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak atau perilaku kriminal lainnya.

### **c. Dampak Bagi Peserta Didik lainnya**

Perilaku *bullying* yang dibiarkan tanpa ditindak lanjuti, mengakibatkan peserta didik lainnya dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa peserta didik mungkin akan ikut bergabung dengan para penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya.

Selain dampak-dampak bullying yang telah dipaparkan di atas, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tindakan *bullying* mengakibatkan efek-efek negatif sebagai berikut:

- 1) Jika saksi membantu korban, mereka mungkin merasa takut bisa menjadi sasaran berikutnya.
- 2) Jika saksi pasif, mereka mungkin mengalami tekanan sosio-psikologis untuk turut aktif bersama pelaku melakukan tindak bullying.
- 3) Bagi saksi pasif, sangat mungkin untuk mengalami perasaan bersalah pasca kejadian karena mereka gagal membantu korban.

- 4) Berbagai ketakutan dan tekanan sosio-psikologis ini dapat dialami secara berlanjut dan meningkat menjadi kegelisahan (*anxiety*).
- 5) Melakukan tindakan pelampiasan seperti merokok dan menggunakan napza.
- 6) Bisa jadi merasa enggan dan mulai tidak masuk sekolah, yang berujung kepada gagal lulus (*drop-out*).

## **B. Penelitian yang relavan**

1. Hasil penelitian dari Sufriani dan Eva Purnama Sari, dalam jurnal (*Idea Nursing Journal* Vol VIII No.3 Tahun 2017, ISSN: 2087-2879, e-ISSN: 2580 - 2445) yang berjudul : “Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Disekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” menunjukkan kasus bullying yang terjadi disekolah dari tahun 2011 sampai 2014 tercatat sebanyak 1.480 kasus. Sehingga faktor penyebab tindakan bullying perlu diidentifikasi untuk mencegah tingginya angka bullying disekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan bullying pada anak usia sekolah disekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor individu ( $P\text{-value} = 0,000$ ), faktor keluarga ( $P\text{-value} = 0,000$ ), faktor teman sebaya ( $P\text{-value} = 0,003$ ), faktor sekolah ( $P\text{-value} = 0,048$ ), faktor media ( $P\text{-value} = 0,042$ ) dengan tindakan bullying pada anak usia sekolah. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah dan memberikan bimbingan konseling pada anak pelaku bullying.
2. Hasil penelitian dari Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi dan Meylanny Budiarti Santoso, dalam (*Jurnal Penelitian & PPM* ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017) yang berjudul : “Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying” menunjukkan masalah yang lebih mungkin diderita anak - anak yang

menjadi korban bullying diantaranya depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan lain sebagainya serta penurunan semangat belajar dan prestasi akademis. Dalam kasus lainnya korban bullying sampai menunjukkan sikap kekerasan seperti yang dialami remaja 15 tahun di Denpasar Bali yang tega membunuh temannya sendiri karena rasa dendam kepada korban. Dari hasil penelitian ini menunjukkan faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying bisa datang dari individu, keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku.

3. Hasil penelitian dari Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati dan Dominikus David Biondi Situmorang, dalam (Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, 17 Januari 2019 e.ISSN 2579-7700, p.ISSN 1693-5276) yang berjudul : “Bullying di Sekolah : Pengetian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya” menunjukkan kasus bullying banyak terjadi di Indonesia yang mana melibatkan siswa sekolah. Masalah ini mengakibatkan hambatan proses belajar siswa disekolah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangi perilaku bullying. Dari hasil penelitian praktisi pendidikan memberikan cara menanggulangi dampak bullying dan meminimalisir angka bullying dengan beberapa program intervensi terhadap siswa sekolah dengan melibatkan orangtua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah dan warga sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang jalan Karya Agung Kompleks Kantor Bupati Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini di pilih karena masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan terkait bullying dan masih sangat sedikit tesis yang membahas masalah efek bullying pada perkembangan belajar anak. Sehingga hal ini menguatkan peneliti untuk memilih madrasah ini berdasarkan dukungan dari guru dan kepala madrasah baik bentuk kerjasama atau sumber informasi dalam menjalankan penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dalam penelitian ini latar penelitian bersifat alamiah. Hal ini sejalan dengan Patton (1980:41), “bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik dimana tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah untuk peneliti.” Latar penelitian ini terdiri dari para murid, guru, kepala sekolah tempat dan kegiatan, berkaitan tentang masalah bullying pada perkembangan belajar anak.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam buku Salim dan Syahrur, (2016, 41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sedangkan menurut

bogdan dan Taylor dalam buku Tohirin, (2013, 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena memungkinkan untuk melihat efek bullying pada perkembangan belajar anak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dalam konteks masalah ini, jika dibandingkan dengan pendekatan non-kualitatif, maka pendekatan deskriptif kualitatif tentu lebih cocok untuk mendapatkan informasi deskriptif holistik berdasarkan pengumpulan dari data yang bersifat lisan atau tulisan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan primer. Menurut Robert K. Yin (2003:103-118), menyatakan bahwa data sekunder didapat dari dokumen dan data statistik. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung terhadap tindakan perilaku bullying serta proses wawancara dengan sampel sumber data (narasumber). Sejalan dengan itu, maka seluruh civitas madrasah dalam hal ini kepala madrasah, guru, serta peserta didik menjadi sumber data utama dalam penelitian.

Menurut Manasse Malo dan Sri Trisnoningttias (1997:102-105), “Penelusuran sumber data (nasrasumber) menggunakan teknik teoretis dan teknik *snowball*. Teknik secara teoretis dipakai ketika awal turun lapangan. Teknik ini ditentukan berdasarkan kriteria yang ditemukan di lapangan sebagai informasi awal. Konsep awal tersebut secara teknis peneliti dapat mengangkat dari adanya masalah yang tertulis dalam buku laporan BK serta laporan secara lisan yang langsung disampaikan kepada kepala madrasah sebanyak 22 orang siswa. Sehingga penanganan dalam masalah bullying ini belum menggambarkan penanganan yang efektif sebagaimana yang diharapkan kepala madrasah.”

Sedangkan teknik "bola salju" dipakai untuk melakukan identifikasi atas kasus-kasus yang diminati atau permasalahan yang sedang dikaji dari narasumber kunci untuk menelusuri orang-orang yang selanjutnya dijadikan narasumber juga. Narasumber yang dimaksud adalah mereka yang tepat dijadikan narasumber karena kaya akan informasi sesuai permasalahan yang dikaji.

Data atau informasi sekunder diperoleh dari unsur pembantu madrasah, seperti tukang kebersihan, satpam bahkan sampai penjaga kantin sebagai upaya melakukan *cross-check* (triangulasi) dengan data/informasi dari orang yang berhubungan langsung dengan permasalahan efek bullying yang terjadi di madrasah. Akan tetapi tidak menjadi data utama, melainkan hanya sebatas pendukung data atau informasi yang telah didapat dari narasumber kunci.

### **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen dirancang dari beberapa teori-teori terkemuka yang dapat diketahui dari kajian pustaka diatas untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan teliti terkait tentang bagaimana bagaimana proses terjadinya bullying dan efek dari bullying pada perkembangan belajar peserta didik serta alternatif solusi atau treatment dalam menangani kasus bullying pada perkembangan peserta didik sesuai dengan rumusan masalah diatas.

Untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang dapat digunakan adalah:

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2016:226), “menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Sedangkan Marshal menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Kemudian Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*) dalam observasi berpartisipasi. Partisipasi pasif (*Passive participation*) adalah *the reasearch is present the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat (*observer*) yang mengamati efek atau dampak *bullying* serta melakukan observasi terkait efek dari *bullying* pada perkembangan belajar anak.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa. Keterangan-keterangan berupa data/informasi selanjutnya akan diolah dengan teknik triangulasi untuk menyusun simpulan.

Dalam buku Salim dan Syahrums (2016:119) Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Sedangkan Exterberg dalam buku Sugiyono, (2016: 231) mendefinisikan interview adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai alat dalam melakukan wawancara adalah: perekam suara (*handpone*), alat tulis, hasil tes, dan pedoman wawancara. Wawancara pertama kali dilakukan pada observasi awal kepada guru bimbingan konseling Bapak H. Ahmad Fadlan, S.Pd.I Wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan seputar masalah-masalah tentang tindakan bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Pedoman wawancara bersifat semi struktur dengan tujuan menemukan masalah dengan terbuka, artinya subjek diajak mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta mendapatkan kevalidan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dalam buku Sugiyono, (2016: 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Salim dan Syahrur (2016:145), Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar tentang daftar nama siswa, jumlah siswa, foto kegiatan siswa dan lain-lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

### **F. Prosedur Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Moleong dalam Salim dan Syahrur (2016:145), analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Moleong proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang

sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data dilakukan terbatas pada apa yang dikerjakan siswa (baik lisan maupun tulisan).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur (2016:148) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsatran pada transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam buku Sugiyono (2016:247) Mereduksi data juga dapat berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Tahap-tahap mereduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi hasil tes.
- b. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian dihitung skornya kemudian disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.
- c. Hasil wawancara terhadap subjek penelitian disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

#### 2. Penyajian data

Menurut Salim dan Syahrur, (2016:150) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat

diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Serta Sugiyono (2016:249) Penyajian data meliputi pengklasifikasian data, menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi tentang efek bullying pada perkembangan belajar anak nantinya akan disajikan secara naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:252) Langkah terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hasil

observasi dan hasil wawancara untuk menemukan karakteristik-karakteristik subjek penelitian.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan. Untuk menetapkan keabsahan data dipergunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

#### **1. Kredibilitas**

Menurut Sugiyono (2016:270) Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik pertama yakni perpanjangan keikutsertaan. Peneliti terlibat langsung ikut serta dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan proposal, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan komunikasi matematis. Teknik kedua, ketekunan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara formal dan informal untuk mengamati kondisi secara keseluruhan. Teknik ketiga, triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik utama untuk meyakinkan bahwa data yang diambil benar valid dengan membandingkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis dengan wawancara.



## 2. Transferabilitas

Dalam buku Sugiyono (2016:276) Transferabilitas (*transferability*) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Sedangkan menurut salim dan syahrums (2016:168) Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama. Transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam membuat laporan penelitiannya.

## 3. Defendabilitas

Menurut Sugiyono (2016:277) Defendabilitas (*defendability*) dalam penelitian kualitatif disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila ada orang lain dapat mengulangi /mereplikasi proses penelitian tersebut. Defendability dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, dimana dalam penelitian ini akan diaudit oleh dosen pembimbing dan audit keseluruhan bisa dipertanggungjawabkan karena aktivitas di lapangan sudah didokumentasikan sehingga dapat diperiksa keasliannya.

## 4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2016:277) Konfirmabilitas (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas (*confirmability*) dalam penelitian

kualitatif mirip dengan uji defendability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmabilitas (*confirmability*) dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing, dan audit terhadap sumber-sumber informasi yang berupa dokumen, lembar hasil tes, catatan wawancara, dan sebagainya dapat diperiksa keberadaan dan keasliannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Profil MTsN 2 Deli Serdang.**

###### **a. Biodata Madrasah**

Nama Madrasah	:MTs Negeri 2 Deli Serdang
NSM	:121112070002
NPSN	:10264213
SK Penegerian Madrasah	:No. 515A, tanggal 25 Nopember 1995
Akreditasi Madrasah	:Peringkat A Tahun 2018
Alamat Madrasah	:Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
Tahun Berdiri	:1995
NPWP	:00.434.891.8-125.000
Nama Kepala Madrasah	:Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A
No Telp. /HP	:081361653292
Kepemilikan Tanah	:Pemerintah Daerah Tingkat II Deli Serdang
Status Tanah	:Hak Guna/Pakai
Luas Tanah	:5000m <sup>2</sup>

**b. Keadaan dan Kondisi Gedung MTs Negeri 2 Deli Serdang**

**Tabel 4.1**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket
1	Ruang Kelas	27	27			2700	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1			45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1			36	
6	Ruang Kepala	1	1			44	
7	Ruang Guru	1	1			96	
8	Ruang PKM	1	1			4	
9	Ruang Uks	1	1			28	
10	Ruang BP/BK	1	1			20	
11	Gudang	1	1			16	
12	Ruang Sirkulasi	-				-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2			6	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6			18	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7			21	
17	Halaman / Lapangan OlahRaga	1	1			1054	

**c. Keadaan Guru ASN/Guru Non ASN MTs Negeri 2 Deli Serdang**

**Tabel 4.2**

No	Tenaga Pendidik	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru ASN	9	35	
2	Guru DPK	-	1	1
3	Guru Honorer	2	7	9
4	Guru BK	2	3	5
5	Pegawai Kantor Tata Usaha	1	1	2
6	Honorer	1	2	3
JUMLAH		15	49	65

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### VISI :

*Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.*

### MISI :

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
9. Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga Madrasah
10. Berperan aktif dalam program “go green” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau.
11. Menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang).

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan Umum

#### a) Bentuk-Bentuk Bullying

Mengacu kepada teori yang di kemukakan oleh Coloroso tentang perilaku bullying dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu : (1) bullying secara verbal, (2) bullying secara fisik, (3) bullying secara relasional, dan (4) bullying secara elektronik. Secara umum dari keempat bentuk bullying ini menggambarkan tindakan yang sering dilakukan di sekolah atau madrasah.

Dari hasil data yang diperoleh terkait bullying secara verbal yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang menggambarkan sebagian besar atau sebesar 45,5 % siswa jarang mengalami bullying secara verbal. Seperti dikatain gendut, gembrod, tukang bohong, dikatain tidak bisa dipercaya, dikatain orang gilak, dikerjain dengan melengketkan kertas dibelakang baju yang bertuliskan aku gilak, dan menceritakan keburukan korban kepada teman-teman lainnya.

Namun demikian ada sebagian dari narasumber yaitu sebesar 40,9 % yang memberikan pernyataan sering juga mendapatkan perlakuan bullying seperti dikatain gendut, gembrod, tukang bohong, dikatain tidak bisa dipercaya, dikatain orang gilak, dikerjain dengan melengketkan kertas dibelakang baju yang bertuliskan aku gilak, dan menceritakan keburukan korban kepada teman-teman lainnya. Sedangkan sisanya sebesar 13,6 % dari korban, tidak pernah mengalami seperti dikatain gendut, gembrod, tukang bohong, dikatain tidak bisa dipercaya, dikatain orang gilak, dikerjain dengan melengketkan kertas dibelakang baju yang bertuliskan aku gilak, dan menceritakan keburukan korban kepada teman-teman lainnya.

Selain itu, perlu adanya melihat data yang diperoleh terkait bullying secara fisik yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa sebagian besar atau 40,9 % siswa sering mengalami bullying secara fisik. Seperti memukul kepala, menendang bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang, menjambak rambut dan meludah kearah siswa korban bullying.

Akan tetapi ada juga dari sebagian narasumber atau sebesar 36,3 % yang memberikan pernyataan jarang mengalami perlakuan bullying secara fisik. Seperti, memukul kepala, menendang bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang, menjambak rambut dan meludah kearah siswa korban bullying. Sedangkan sisanya sebesar 22,8 % yang tidak pernah mengalami perlakuan bullying secara fisik sampai mengakibatkan bagian dari anggota tubuh memar ataupun terluka.

Kemudian upaya ini dilanjutkan dengan melihat bagaimana bullying yang dilakukan secara relasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 40,9 % siswa sering mengalami bullying secara relasional. Seperti dikatakan caper sekali, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan serta gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban.

Namun demikian dari data yang diperoleh terdapat juga sebagian narasumber yaitu 36,3 %, yang jarang mengalami bullying secara relasional. Seperti dikatakan caper sekali, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan serta gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban. Sedangkan sisanya sebesar 22,8 % yang hanya kadang-kadang saja mendapatkan atau mengalami perlakuan bullying secara relasional.

Selain itu, perlu adanya penilaian terkait bullying secara elektronik dengan menggunakan alat-alat komunikasi atau teror melalui media gambar, video yang dikirim ke akun pribadi korban di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 72,7 % dari korban yang tidak pernah mengalami bullying secara elektronik. Seperti mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Bahkan ditemukan juga dari sebagian narasumber atau sebesar 18,2 % yang jarang mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban. Akan tetapi ditemukan juga sisa dari narasumber atau 9,1 % yang sering mendapatkan atau mengalami bullying secara elektronik.

Temuan : Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar korban sering mendapatkan perlakuan bullying dari para pelaku, khususnya pada bullying secara fisik dan bullying secara relasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Tindakan yang dilakukan seperti memukul kepala, menendang bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang,

menjambak rambut dan meludah ke arah siswa korban bullying, dikatakan caper sekali, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan serta gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban. Sehingga hal ini memberikan sinyal bahwa pelaku sering melakukan bullying secara fisik dan relasional yang dapat mengakibatkan beberapa dampak bagi korban. Seperti lebam yang terjadi ditubuh korban, benjolan di kepala korban, murung, sedih dan rasa takut secara mental.

Selain itu ditemukan juga data yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 tidak pernah membullying secara elektronik. Seperti teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban. Dengan demikian bahwa sebagian besar para pelaku bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 sedikit banyak tidak mengetahui dan memahami bahwa perilaku bullying juga dapat dilakukan secara elektronik atau adanya kegaptekan dalam teknologi dalam melakukan tindakan bullying secara elektronik.

#### **b) Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak**

Untuk melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak, hal ini dapat diketahui melalui teori Menurut Syah (2003), Secara umum faktor penghambat perkembangan belajar anak dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara faktor internal dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Keadaan jasmani, dan (2) Fisiologis. Sedangkan secara faktor eksternal dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu: (1) lingkungan Sosial Sekolah, (2) Lingkungan Sosial Masyarakat, (3) Lingkungan Keluarga, dan (4) Lingkungan Teman Sebaya. Dari beberapa faktor yang dikemukakan secara teori tergambar masalah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait keadaan jasmani yang menyebabkan bahan bulliyan para pelaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian besar atau 31,8 % dari korban sering



mendapat perlakuan atau dikatain “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam).

Namun demikian dari sebagian besar terdapat narasumber yang cenderung memiliki kesamaan jawaban sebesar 27,3 % dari korban yang mengungkapkan bahwa jarang atau tidak pernah mengalami atau dikata-katain seperti “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam). Sedangkan sisanya sebesar 13,6 % dari korban yang jarang mendapat perlakuan atau dikatain “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam).

Selain itu, upaya melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor fisiologis juga kerap kali menjadi bahan bulliyan bagi para pelaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 63,6 % dari korban, sering merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lain sedang korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar, dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan.

Akan tetapi, ada sebagian dari narasumber yaitu sebesar 22,7 % yang mengungkapkan jarang merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lain sedang korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar, dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan. Bahkan sisanya sebesar 13,6 % dari narasumber atau korban, tidak pernah merasakan atau mendapatkan perbedaan dari guru dalam memperhatikan siswanya, dan malu atau tidak berani untuk bertanya di saat proses pembelajaran.

Kemudian uraian diatas, dilanjutkan dengan melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor lingkungan

sekolah yang juga menjadi efek terjadinya bullying bagi para korban di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 40,9 % dari korban sering merasa kurang diperhatikan guru, guru suka pilih kasih, dan sering mendapatkan hukuman dari guru seperti dicubit, bersihkan kamar mandi, hormat bendera atau lari lapangan diterik panasnya matahari.

Akan tetapi, adanya sebagian dari narasumber yaitu sebesar 31,8 % yang memberikan pernyataan jarang merasakan kurang diperhatikan oleh guru, merasakan bahwa guru suka pilih kasih, dan jarang mendapatkan hukuman dari guru seperti dicubit, bersihkan kamar mandi, hormat bendera atau lari lapangan diterik panasnya matahari. Sedangkan sisanya cenderung memiliki kesamaan dari jawaban sebesar 13,6 % memberikan pernyataan yang hanya kadang-kadang saja atau tidak pernah mengalami atau merasakan kurang diperhatikan guru, sikap guru yang pilih kasih serta hukuman berat yang diberikan guru terhadap siswanya.

Selain itu untuk melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor lingkungan sosial masyarakat yang juga menjadi efek terjadinya bullying bagi para korban di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 45,5 % dari korban sering mengalami dikata-katain seperti gilak, paok dan mendapatkan tendang kearah bokong (pantat) atau pukulan kearah kepala dari pelaku yang berada ditempat tinggal korban.

Namun berdasarkan data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa adanya sebagian narasumber yaitu sebesar 36,4 % yang tidak pernah dikata-katain seperti gilak, paok dan mendapatkan tendang kearah bokong (pantat) atau pukulan kearah kepala dari pelaku yang berada ditempat tinggal korban. Serta terdapat sisa dari narasumber atau sebesar 18,1 % yang jarang mendapatkan perlakuan bullying ditempat tinggal korban.

Untuk melihat bagaimana dampak bullying pada perkembangan belajar anak, perlu adanya penilaian dari segi faktor lingkungan keluarga yang juga

menjadi efek terjadinya bullying bagi para korban di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 40,9 % dari korban, sering mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan saat dirumah seperti kalimat anak paok, bodoh, anak setan dan perlakuan kasar seperti dicubit, dipukul, dijewer telinganya, atau ditendang oleh keluarga korban.

Akan tetapi adanya dari sebagian narasumber yaitu sebesar 27,3 % yang menyatakan jarang mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan saat dirumah seperti kalimat anak paok, bodoh, anak setan dan perlakuan kasar seperti dicubit, dipukul, dijewer telinganya, atau ditendang oleh keluarga korban. Serta terdapat sekitar 18,2 % yang hanya kadang-kadang saja mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan saat dirumah seperti kalimat anak paok, bodoh, anak setan dan perlakuan kasar seperti dicubit, dipukul, dijewer telinganya, atau ditendang oleh keluarga korban. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,6 % tidak pernah mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan atau perlakuan dan tindakan kekerasan saat berada dirumah oleh keluarganya.

Kemudian upaya ini dilanjutkan dengan melihat bagaimana dampak bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor lingkungan teman sebaya, yang juga menjadi efek terjadinya bullying bagi para korban di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya sebagian besar atau 36,4 % dari korban sering mengalami perlakuan bullying dari teman sebayanya. Seperti ejekan yang berkalimatkan anak paok, anak ciwek, sok cantik, diminta agar jangan dekat-dekat, dan juga sering mendapatkan peralakuan dari temannya yang sengaja menjegal kaki korban sampai terjatuh.

Sedangkan dari sebagian besar terdapat juga dari narasumber yaitu sebesar 31,8 % tidak pernah mengalami perlakuan bullying dari teman sebayanya. Seperti ejekan yang berkalimatkan anak paok, anak ciwek, sok cantik, diminta agar jangan dekat-dekat, dan juga tidak pernah mendapatkan peralakuan dari temannya

yang sengaja menjegal kaki korban sampai terjatuh. Serta adanya sebagian narasumber sebesar 18,2 % yang jarang mengalami perlakuan bullying dari teman sebayanya. Seperti ejekan yang berkalimatkan anak paok, anak ciwek, sok cantik, diminta agar jangan dekat-dekat, dan juga jarang mendapatkan peralakuan dari temannya yang sengaja menjegal kaki korban sampai terjatuh. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,6 % yang memberikan pernyataan hanya kadang-kadang saja mendapatkan perlakuan bullying dari teman sebayanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

Temuan : Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa ditemukan sebagian besar kasus tertinggi yang menjadi satu diantara dampak bullying pada perkembangan belajar anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang khususnya pada faktor internal dari segi fisiologis korban. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan yang dikemukakan para narasumber atau korban, sering mengalami bullying yang membuat secara fisiologis korban terganggu. Seperti korban merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lain sedang korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar, dan korban tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan. Sehingga ini mengisyaratkan apabila fisiologis korban terganggu maka akan memberikan dampak bagi perkembangan belajar anak disekolah, baik akibat rasa minder yang dialami dan rasa malu serta adanya rasa takut dari tekanan yang dilancarkan oleh para pelaku.

### **c) Alternatif Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah**

Menurut Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi No.1 Vol. IV tahun 2011, p.ISSN:1979-9985, ada lima hal yang bisa dilakukan dalam menangani kasus bullying disekolah yaitu: (1) mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa, (2) membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif, (3) membangun pemahaman mengenai bullying, (4) deklarasi kampanye anti bullying, dan (5) pencegahan sekaligus penanganan kasus bullying oleh ahli. Sehingga dari kelima

alternatif tersebut peneliti telah melakukan penelitian terkait upaya pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh terkait tentang pencegahan kasus perilaku bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dari segi bagaimana mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 50 % dari korban bullying sering mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru. Seperti ucapan anak yang rajin, datang selalu tepat waktu sehingga diberi hadiah dan ucapan semangat jangan bersedih, jangan takut walaupun temanmu terus mengejekin atau menjahilin dirimu.

Namun demikian ada sebagian dari narasumber yaitu sebesar 36,4 % yang memberikan pernyataan bahwa tidak pernah mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru. Seperti ucapan anak yang rajin, datang selalu tepat waktu sehingga diberi hadiah dan ucapan semangat jangan bersedih, jangan takut walaupun temanmu terus mengejekin atau menjahilin dirimu. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,6 % yang memberikan pernyataan bahwa hanya kadang-kadang saja mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru.

Selain itu upaya pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dapat dilihat dari segi bagaimana membangun komunikasi yang lebih aktif kepada guru dan orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber atau 68,2 % sering berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik.

Namun ada sebagian dari narasumber lainnya sebesar 18,2 % yang memberi kesaksian bahwa korban jarang berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan

orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,6 % yang menyatakan tidak pernah berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku.

Kemudian pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari segi bagaimana membangun pemahaman mengenai perilaku bullying. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber atau 59,1 % dari korban, sering mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi pelaku yang melakukan kejahatan baik ejekan, teror, dan perlakuan fisik dari berbagai sumber seperti berita, video you tube terkait pemahaman bullying.

Akan tetapi adanya sebagian dari narasumber atau 36,4 % yang menyatakan tidak pernah mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi pelaku yang melakukan kejahatan baik ejekan, teror, dan perlakuan fisik dari berbagai sumber seperti berita, video you tube terkait pemahaman bullying. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,5 % yang memberikan pernyataan hanya kadang-kadang saja mencari tau pemahaman mengenai perilaku bullying.

Selanjutnya upaya pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dapat dilihat dari segi deklarasi kampanye anti bullying. Berdasarkan data diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 54,5 % dari korban, tidak pernah memuat tulisan atau gambar baik di facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying.

Namun demikian ada sebagian dari narasumber yaitu sebesar 36,4 % dari korban yang hanya kadang-kadang saja memuat tulisan atau gambar baik di

facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying. Sedangkan sisanya sebesar 9,1 % memberikan pernyataan bahwa korban sering juga memuat tulisan atau gambar baik di facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying.

Kemudian pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari segi pencegahan sekaligus penanganan kasus bullying oleh ahli. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar atau 59,1 % dari korban sering menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejekin, disudutkan, dijahiliah oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Akan tetapi ada sebagian dari narasumber yaitu sebesar 27,3 % dari korban yang tidak pernah menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejekin, disudutkan, dijahiliah oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,6 % dari korban yang memberikan pernyataan hanya kadang-kadang saja menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejekin, disudutkan, dijahiliah oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Temuan : Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa ditemukan sebagian besar korban atau narasumber di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang sering membangun komunikasi yang lebih aktif kepada guru dan orang tua. Alternatif ini merupakan satu diantara yang sering dilakukan para korban dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan keadaan korban akibat perilaku bullying yang dilakukan para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik. Sehingga hal ini dapat dijadikan solusi alternatif bagi para korban dalam menangkis tindakan bullying yang dilancarkan para pelaku.

## **2. Temuan Khusus**

### **Bentuk dan Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak Serta Alternatif Solusi Pencegahan Kasus Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Menurut Syah (2003) Secara umum faktor penghambat perkembangan belajar anak proses belajar anak dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi perkembangan belajar individu. Seperti keadaan jasmani dan keadaan fisiologis (rohani) yang dapat mempengaruhi arah perkembangan belajar individu. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses perkembangan belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan teman sebaya. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan - kesulitan dalam perkembangan belajarnya. Ketika seorang individu mendapatkan tekan dan perlakuan yang dianggap berlebihan untuk usaha melukai baik fisik maupun batin, perkataan atau ejekan serta kejadian-kejadian yang dialami individu, maka secara signifikan perkembangan belajar individu akan terganggu.



Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat bullying. Dampaknya dapat dilihat dari korban *bullying* tersebut, bukan hanya berdampak fisik tetapi sampai juga pada psikis. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim seperti insiden yang terjadi, dampak fisik ini bisa mengakibatkan kematian. Perilaku *bullying* menimbulkan dampak yang serius terhadap pelaku, korban, maupun siswa lainnya. Dimana ditemukannya berbagai bukti yang menerangkan akibat negatif jangka pendek dan jangka panjang dari tindakan *bullying* pada korban dan pelakunya.

Secara empiris dapat teridentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*. Seperti, pada penolakan teman sebaya, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, kriminalitas, gangguan psikologis, kekerasan lebih lanjut disekolah, depresi, dan ideasi bunuh diri. Sehingga jelas masalah ini menunjukkan bahwa tindakan bullying berdampak pada perkembangan belajar peserta didik, yang akan menghambat peserta didik dalam menerima pembelajaran di madrasah.

Berikut dipaparkan temuan khusus terkait dengan gambaran bentuk-bentuk bullying, dampak bullying pada perkembangan belajar anak dan alternatif pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Deli Serdang.

**a. Kesamaan Jawaban Tingkat (Sering) Pada Bentuk Bullying : Verbal, Fisik, Relasional dan Elektronik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Dalam upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan PR, HF, SA, AR, RE dan AW atas bentuk bullying yang mereka alami secara verbal. Seperti seringnya dikatakan gendut, gembrod, tukang bohong, dikatakan tidak bisa dipercaya, dikatakan orang gilak, dikerjain dengan melengketkan kertas dibelakang baju yang bertuliskan aku gilak, dan menceritakan keburukan korban kepada teman-teman lainnya.

Selain itu, adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan SA, AR, RE dan AW atas bentuk bullying yang mereka alami secara fisik. Seperti seringkali mengalami pukulan kearah kepala, menendang bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang, menjambak rambut dan meludah kearah siswa korban bullying.

Kemudian upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan PR, SL, SA, AR, RE dan AW atas bentuk bullying yang mereka alami secara relasional. Seperti seringkali dikatakan caper, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan atau gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban.

Selanjutnya dapat dijelaskan, bagaimana melihat bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan MKG dan SA atas bentuk bullying yang mereka alami secara elektronik. Seperti seringkali mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Temuan : Bahwa terdapat 6 korban yang memiliki kesamaan jawaban pada bullying *verbal*, 4 korban pada bullying *fisik*, 6 korban pada bullying *relasional* dan 2 korban pada bullying *elektronik* tingkat kategori sering dalam bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

**b. Kesamaan Jawaban Tingkat (Jarang) Pada Bentuk Bullying :  
Verbal, Fisik, Relasional dan Elektronik di Madrasah Tsanawiyah  
Negeri 2 Deli Serdang**

Upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kesamaan jawaban dari korban berinisialkan PR, dan FMA yang jarang mendapatkan bullying secara elektronik. Seperti teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Temuan : Bahwa terdapat 2 korban yang memiliki kesamaan jawaban pada bullying *elektronik*, tingkat kategori jarang dalam bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

**c. Kesamaan Jawaban Tingkat (Tidak Pernah) Pada Bentuk Bullying :  
Verbal, Fisik, Relasional dan Elektronik di Madrasah Tsanawiyah  
Negeri 2 Deli Serdang**

Upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa korban berinisialkan MR menerangkan tidak pernah mengalami bullying secara fisik seperti pukulan kearah kepala, menendang bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang, menjambak rambut dan meludah kearah siswa korban bullying.

Selain itu, upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentang bullying yang dilakukan secara relasional. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan MAR, SAP, dan DFR yang menerangkan tidak pernahnya mengalami dikatain caper sekali, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan

serta gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban.

Selanjutnya dapat dijelaskan, upaya bagaimana melihat bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya kesamaan jawaban dari korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari para korban berinisialkan AS, DAY, DFR, MR, SAP, CA, YH, MAR, AR dan FA atas bentuk bullying yang mereka alami secara elektronik. Seperti tidak pernahnya mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Temuan : Bahwa terdapat 1 korban yang memiliki kesamaan jawaban pada bullying *fisik*, 3 korban pada bullying *relasional* dan 10 korban pada bullying *elektronik* tingkat kategori tidak pernah dalam bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

#### **d. Kesamaan Jawaban Tingkat (Sering) Pada Dampak Bullying Bagi Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Dalam upaya melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor internal dan faktor eksternal, bahwa ditemukan adanya kesamaan jawaban dari para narasumber atau korban terkait pertanyaan - pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban dari korban yang berinisialkan PR atas perilaku bullying pada faktor internal yang berdampak bagi perkembangan belajarnya. Seperti seringnya mendapat perlakuan atau dikatain “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam). Selain itu PR sering juga merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lainnya sedangkan korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar,

dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan.

Kemudian untuk melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor eksternal, bahwa ditemukan adanya kesamaan jawaban dari para narasumber atau korban terkait pertanyaan - pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kesamaan jawaban dari korban yang berinisialkan, HF, SA, AR, RE dan AW atas perilaku bullying pada faktor eksternal yang berdampak bagi perkembangan belajarnya. Seperti seringnya merasakan kurang diperhatikan guru, guru suka pilih kasih, dan sering mendapatkan hukuman dari guru seperti dicubit, bersihkan kamar mandi, hormat bendera atau lari lapangan diterik panasnya matahari.

Selain itu korban sering mengalami dikata-katain orang gilak, paok dan mendapatkan perlakuan fisik baik tendang kearah bokong (pantat) atau pukulan kearah kepala dari pelaku yang dilakukan ditempat tinggal korban. Serta mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan saat dirumah seperti kalimat anak paok, bodoh, anak setan dan perlakuan kasar seperti dicubit, dipukul, dijewer telinganya, atau ditendang oleh keluarga korban. Bahkan seringnya mendapatkan ejekan yang berkalimatkan anak paok, anak ciwek, sok cantik, diminta agar jangan dekat-dekat, bahkan sering mendapatkan perlakuan dari teman sebayanya yang sengaja menjegal kaki korban sampai terjatuh.

Temuan : Bahwa terdapat 1 korban yang memiliki kesamaan jawaban atas perilaku bullying pada faktor internal yang berdampak bagi perkembangan belajar. Sedangkan terdapat 5 korban yang memiliki kesamaan jawaban atas perilaku bullying pada faktor eksternal yang berdampak bagi perkembangan belajar.

#### **e. Kesamaan Jawaban Pada Tingkat (Sering) Alternatif Pencegahan Kasus Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Upaya melihat bagaimana alternatif pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, dapat dilihat dari tingkat kesamaan jawaban dari para narasumber atau korban terkait pertanyaan - pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kesamaan jawaban

dari narasumber atau korban yang berinisialkan SA dan RE terkait jawaban tentang alternatif pencegahan kasus bullying. Seperti seringkali korban mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru yakni ucapan anak yang rajin, datang selalu tepat waktu sehingga diberi hadiah dan ucapan semangat jangan bersedih, jangan takut walaupun temanmu terus mengejek atau menjahilin dirimu.

Selain itu jawaban sama juga tergambar dari seringkali berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik. Serta seringkali mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi pelaku yang melakukan kejahatan baik ejekan, teror, dan perlakuan fisik dari berbagai sumber seperti berita, video you tube terkait pemahaman bullying.

Kemudian jawaban sama juga terlihat dari seringkali korban memuat tulisan atau gambar baik di facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying. Bahkan korban juga sering menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejek, disudutkan, dijahil oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Temuan : Bahwa terdapat 2 korban yang memiliki kesamaan jawaban tentang bagaimana alternatif solusi pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Yakni bagaimana mengubah cara mendidik dan memperlakukan siswa, membangun komunikasi yang lebih aktif, memberikan pemahaman tentang bahaya bullying, melakukan deklarasi anti bullying, dan

membentuk sebuah tim kerja dalam pencegahan serta penanganan kasus bullying di madrasah.

**f. Kecenderungan Jawaban yang Sama Pada Bentuk Bullying: Verbal, Fisik, Relasional dan Elektronik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Dalam upaya melihat bagaimana bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, diketahui adanya kecenderungan yang sama pada jawaban korban bullying terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa korban berinisialkan SL, HF, RE, AW, IA, IRA, dan KYI terdapat kecenderungan yang sama dalam menjawab pertanyaan terkait tentang bentuk bullying secara elektronik. Dimana korban mengungkapkan kecenderungan yang hanya kadang-kadang saja atau jarang mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Temuan : Bahwa terdapat 4 korban yang memiliki kecenderungan yang sama dalam menjawab bullying secara *elektronik*, pada tingkat kategori kadang-kadang dan 3 korban yang memiliki kecenderungan yang sama dalam menjawab bullying secara *elektronik*, pada tingkat kategori jarang dalam bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

**g. Kecenderungan Jawaban yang Sama Pada Dampak Bullying bagi Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Dalam upaya melihat bagaimana dampak perilaku bullying pada perkembangan belajar anak dari segi faktor internal dan faktor eksternal, bahwa ditemukan adanya kecenderungan yang sama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait dampak bullying yang mengganggu secara jasmani dan fisiologis (jasmani). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa korban berinisialkan HF dan AR terdapat kecenderungan yang sama dalam menjawab pertanyaan terkait dengan dampak bullying bagi perkembangan belajar dari segi faktor internal. Seperti kecenderungan sering mendapatkan perlakuan

atau dikatain “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam). Serta cenderung merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lainnya sedangkan korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar, dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan.

Temuan : Bahwa terdapat 2 korban yang memiliki kecenderungan yang sama dalam menjawab dampak bullying bagi perkembangan belajar anak dari segi faktor internal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

#### **h. Kecenderungan Jawaban yang Sama Dalam Alternatif Pencegahan Kasus Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Upaya melihat bagaimana alternatif pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, dapat dilihat dari tingkat kecenderungan jawaban yang sama dari para narasumber atau korban terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukan bahwa korban yang berinisialkan AR dan AW terdapat kesamaan jawaban terkait alternatif solusi pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Seperti kecenderungan seringkali korban mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru yakni ucapan anak yang rajin, datang selalu tepat waktu sehingga diberi hadiah dan ucapan semangat jangan bersedih, jangan takut walaupun temanmu terus mengejekin atau menjahilin dirimu.

Selain itu, kecenderungan jawaban yang sama juga tergambar dari seringkali berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik. Serta seringkali mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi pelaku yang melakukan kejahatan baik ejekan, teror, dan perlakuan fisik dari berbagai sumber seperti berita, video you tube terkait pemahaman bullying.



Kemudian seringkali korban memuat tulisan atau gambar baik di facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying. Bahkan korban cenderung menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejekin, disudutkan, dijahiliah oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Temuan : Bahwa terdapat 2 korban yang memiliki kecenderungan yang sama dalam menjawab pertanyaan terkait alternatif solusi pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

**i. Jawaban Searah Terkait Bentuk dan Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak Serta Alternatif Solusi Pencegahan Kasus Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

Upaya melihat bagaimana bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, bahwa diketahui adanya jawaban searah terkait bentuk-bentuk bullying, dampak bullying pada perkembangan belajar anak dan jawaban searah tentang alternatif solusi pencegahan kasus bullying dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukan bahwa korban berinisialkan SA memiliki jawaban searah dari pertanyaan yang diberikan. Sebagaimana ia mengungkapkan bahwa pelaku sering membullying secara verbal, fisik, relasional dan juga elektronik. Seperti seringkali dikatakan gendut, gembrod, tukang bohong, dikatakan tidak bisa dipercaya, dikatakan orang gilak, dikerjain dengan melengketkan kertas dibelakang baju yang bertuliskan aku gilak, dan menceritakan keburukan korban kepada teman-teman lainnya. Kemudian korban sering mengalami pukulan kearah kepala, tendangan kearah bokong (pantat) dari belakang, menyelentik telinga dari belakang, menjambak rambut dan meludah kearah korban bullying. Serta seringkali dikatakan caper, sok cantik, sok pintar, bodoh, paok, dan tatapan atau gestur tubuh dari pelaku yang mengisyaratkan ketidaksukaan terhadap korban. Bahkan korban sering mendapatkan teror melalui

SMS, WhatsApp atau Facebook yang berisikan kalimat jangan sok cantiklah, keleng aja belagu, emang enak kami kerjain dan kiriman gambar atau video yang buruk dalam menggambarkan diri korban.

Selain itu jawaban searah korban berinisialkan SA sampai terjadi pada pertanyaan seputar dampak bullying pada perkembangan belajar anak, baik dampak secara internal maupun eksternal. Seperti korban sering mendapat perlakuan atau dikatain “matanya juleng, jangkung atau genter (orang paling tinggi), cebol (orang paling pendek) dan dikatain keleng (orang paling hitam). Selain itu SA sering juga merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lainnya sedangkan korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses belajar, dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-temannya dari pertanyaan yang akan disampaikan. Serta Seperti seringnya merasakan kurang diperhatikan guru, guru suka pilih kasih, dan sering mendapatkan hukuman dari guru seperti dicubit, bersihkan kamar mandi, hormat bendera atau lari lapangan diterik panasnya matahari dan sering mengalami dikata-katain orang gilak, paok dan mendapatkan perlakuan fisik baik tendang kearah bokong (pantat) atau pukulan kearah kepala dari pelaku yang dilakukan ditempat tinggal korban. Bahkan korban juga sering mendapatkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan saat dirumah seperti kalimat anak paok, bodoh, anak setan dan perlakuan kasar seperti dicubit, dipukul, dijewer telinganya, atau ditendang oleh keluarga korban dan mendapatkan ejekan yang berkalimatkan anak paok, anak ciwek, sok cantik, diminta agar jangan dekat-dekat dari teman sebayanya.

Selanjutnya jawaban searah korban berinisialkan SA juga terjadi pada pertanyaan seputar pertanyaan tentang alternatif solusi pencegahan kasus bullying di madrasah. Seperti korban sering mendapatkan pujian, reward dan motivasi dari guru yakni ucapan anak yang rajin, datang selalu tepat waktu sehingga diberi hadiah dan ucapan semangat jangan bersedih, jangan takut walaupun temanmu terus mengejekin atau menjahilin dirimu. Selain itu korban sering berkomunikasi atau bercerita dengan guru dan orang tua atas perlakuan yang dialami terkait tindakan bullying dari para pelaku. Seperti laporan yang meminta kepada guru BK atau orang tua korban agar memberikan peringatan dan teguran keras bagi para

pelaku tindakan bullying untuk tidak melanjutkan tindakan-tindakan yang membuat korban merasa terganggu baik berupa ejekan, kejahilan, teror atau sampai kekerasan fisik. Serta seringnya mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi pelaku yang melakukan kejahatan baik ejekan, teror, dan perlakuan fisik dari berbagai sumber seperti berita, video you tube terkait pemahaman bullying. Bahkan korban sering memuat tulisan atau gambar baik di facebook, WhatsApp dan instagram. Seperti, mohon jangan saling ganggu, kita semua saudara, saya tidak ingin ada yang suka mengejek, dan gambar stop bullying dan korban juga sering menjumpai guru BK dan melakukan pertemuan secara terjadwal. Seperti curhatan yang menyatakan dirinya sering diejekin, disudutkan, dijahilkan oleh teman-teman dikelas dan pertemuan ini juga dilakukan secara terjadwal diruangan guru BK serta guru BK memberikan alternatif solusi dan motivasi dalam penanganan masalah yang dihadapi oleh korban.

Temuan : Bahwa terdapat 1 korban yang memiliki jawaban searah terkait pertanyaan tentang bentuk-bentuk bullying, dampak bullying pada perkembangan belajar anak dan pertanyaan tentang alternatif solusi pencegahan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

### **C. Pembahasan**

Perilaku bullying merupakan masalah yang kerap kali menimpa para peserta didik khususnya di lingkungan sekolah atau madrasah. Perilaku bullying memberikan imbas atau dampak yang bervariasi seperti sering bersedih, takut, gelisah, merasa tidak nyaman, luka fisik, memar di bagian tubuh, minder, malu dan hasrat ingin berhenti sekolah.

Uraian diatas searah dengan pandangan Ratna Juwita seorang Psikolog dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, yang menerangkan “bahwa perilaku bullying menghantarkan korban ke permasalahan secara interpersonal seperti ketinggalan pelajaran, jarang datang ke sekolah, sulit berkonsentrasi dalam belajar yang akibatnya mempengaruhi kesehatan baik secara fisik dan mental dalam jangka pendek maupun panjang.”

Selain itu ditemukan pula hasil riset yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders dalam Anesty tahun 2009,

menunjukkan “bahwa perilaku bullying dapat mengakibatkan para remaja (peserta didik) merasa cemas, ketakutan, rentan terhadap stress dan depresi yang berlebihan sehingga hal ini mempengaruhi perkembangan belajar dan prestasi akademik di sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, telah menggambarkan beberapa kasus bullying yang kerap kali dilakukan oleh para pelaku terhadap korban bullying seperti ejekan, hinaan dan sampai tindakan fisik serta latar belakang korban yang menjadikan faktor sasaran penyebab terjadinya bullying. Oleh sebab itu, berdasarkan data yang ditemukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan korban bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang sering merasakan bahwa guru lebih akrab dengan teman-teman lain sedang korban kurang diperhatikan, adanya rasa segan atau malu untuk bertanya disaat proses pembelajaran, dan tidak berani untuk bertanya karena takut diejekin teman-teman dari pertanyaan yang akan disampaikan.

Dari data penelitian diatas menggambarkan situasi mental yang kacau seperti rasa minder yang terjadi pada diri korban, tidak percaya diri, rasa malu dan rasa takut yang berlebihan serta memperjelas bahwa perilaku bullying memberikan tekanan secara mental atau dampak fisiologis yang mengakibatkan perkembangan belajar peserta didik terganggu, bahkan sampai mempengaruhi penurunan prestasi akademis secara signifikan.

Selain itu ditemukan data yang menerangkan bahwa dari bentuk atau dampak bullying yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang terdapat satu alternatif solusi tertinggi dari pernyataan yang narasumber sampaikan, yaitu perlu adanya membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif dengan para orangtua peserta didik. Jika komunikasi aktif semacam ini terbangun maka akan mengurangi tindakan atau dampak perilaku bullying.

Oleh karena itu, dari alternatif solusi yang ditemukan dari pernyataan narasumber atau para korban bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli

Serdang memberikan sinyal yang kuat bahwa dengan membangun komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua dapat mengurangi angka penurunan dalam tindakan bullying yang dilakukan. Kemudian perlu adanya penekanan dan pembimbingan bagi para pelaku tindak kejahatan bullying, yang nanti diharapkan dapat membebaskan atau menghentikan dari perlakuan tindakan bullying yang sering kali dilakukan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bagian-bagian terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, korban bullying sepakat bahwa perilaku bullying merupakan sebuah tindakan yang dapat mengganggu dan mencederai hingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat menimpa buruk pada perkembangan belajar peserta didik. meskipun korban atau narasumber penelitian memberikan pernyataan yang bervariasi dari bentuk bullying yang dialami. *Kedua*, faktor latar belakang atau kondisi korban menjadi alasan nyata bahkan menjadi dasar bagi para pelaku bullying untuk melancarkan tindakan kejahatannya. Hal ini dapat diketahui dari segi faktor eksternal dan internal korban. Seperti fisik korban yang aneh atau berlebihan, emosional yang tidak terkontrol, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat yang rendah akan moralnya, lingkungan keluarga yang kurang mampu mengajarkan atau mencontohkan tentang perilaku yang baik serta perilaku lingkungan teman sebaya yang berdampak kejahatan bagi korban. *Ketiga*, terdapat tiga (3) bentuk bullying yang kerap kali menimpa para peserta didik pada umumnya yakni bullying secara elektronik, secara verbal, bullying secara relasional, dan bullying secara fisik. Hal ini jelas akan berdampak secara psikis ketika mengalami bullying, korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut malu dan bersedih, sampai hal yang paling ekstrim dari dampak bullying ini adalah kemungkinan terjadinya gangguan psikologis seperti rasa cemas yang berlebihan, selalu merasa takut, depresi dan sampai ingin bunuh diri. *Keempat*, terdapat dua (2) faktor yang menjadi fokus perhatian secara khusus bagi korban perilaku bullying dari segi faktor eksternal dan internal. Jika faktor perkembangan belajar ini dibiarkan terganggu atau tidak mendapatkan pengawasan secara intens, maka korban akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, ketinggalan pelajaran, dan hasil prestasi belajarnya akan menurun secara signifikan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan temuan penelitian seperti yang disebutkan diatas kepada, Kepala madrasah, pembantu kepala madrasah dan para guru serta civitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang dapat disarankan sebagai berikut: *Pertama*, perlu adanya perubahan dari segi cara mendidik dan memperlakukan peserta didik. Diakui atau tidak, perilaku peserta didik sebagiannya adalah representasi dari cara guru dalam mendidik dan memperlakukan mereka. *Kedua*, perlu adanya membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif dengan para orangtua peserta didik. Jika komunikasi aktif semacam ini terbangun maka akan mengurangi tindakan atau dampak perilaku bullying. *Ketiga* , perlu adanya pemahaman yang tepat mengenai bullying terhadap para guru, peserta didik dan orangtua siswa melalui workshop atau seminar-seminar tentang bahaya atau dampak dari perilaku bullying. *Keempat*, perlu adanya tim khusus yang dibentuk atau dikomandoi oleh guru BK di madrasah dalam menyisir dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi. Kemudian memberikan edukasi yang sangat intens dan bimbingan konseling secara terjadwal bagi para korban bullying serta pengawasan yang dilakukan secara terus menerus.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. B. K, Prasetyo, 2011, *Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak*. El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, Vol IV, No 1.
- Ariesto, A. 2009 *Pelaksanaan Program Ant ibullying Teacher Empowerment*. CNN Indonesia, 2017
- Coloroso, B. 2006, *Penindas, Tertindas, dan Penonton, Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Hastuti Dwi, 2014, *Gaya Pengasuhan Otoriter Dan Perilaku Bullying Di Sekolah Menurunkan Self-Esteem Anak Usia Sekolah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Jur. Ilm. Kel. & Kons., Mei 2014, p : 75-82 Vol. 7, No. 2 ISSN : 1907 – 6037.
- Idea Nursing Journal, 2017, Vol VIII No.3, ISSN: 2087-2879, e-ISSN: 2580 - 2445
- Jurnal Penelitian & PPM, Juli 201, ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 – 389.
- K. Yin, Robert 2003, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Malo Manasse, Trisnoningtias Sri, 1997, *Metode Penelitian Masyarakat*, Depok: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial UI.
- Muhibbin, Syah, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders, 2009.
- National YouthViolence Prevention Resource Center, 2002
- Pangestuti, Retno. *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik*, 2013
- Patton, 1980, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, 17 Januari 2019 e.ISSN 2579-7700, p.ISSN 1693-5276
- Psikopedagogia, Juni 2012, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2301-6167
- Riauskina, dkk, 2005. "Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA : *Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak*, Jurnal Psikologi Sosial. Volume. 12. Nomor.01, September. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Salim, Syahrums, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.



- Septina, dkk, Oktober 2009, *Hubungan Tindakan Bullying Di Sekolah Dengan Self Esteem Siswa*. Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Vol 3. Universitas Gunadarma-Depok, ISSN : 1885-2559.
- Sudiyanto, 2007, A, Cognitive Behavior Therapy. “*Bimbingan Teknis Psikoterapi*”. *Bagian Psikiatri FK UNS/ RS. Dr. Moewardi, Surakarta*.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kealitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- UUSPN, Nomor 20 thn 2003 Bab IIPasal 3 ayat 3).
- Wiyani, N. Ardy, 2012, *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu, 2012, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Taufiq Azhari, lahir di Tumpatan, 28 April 1995 sebagai anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Sugiono dan Yulia Devi Sinaga. Pendidikan formal yang ditempuh penulis dimulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 1999-2001. Setelah itu melanjutkan studi di Pendidikan Dasar (SD) 106831 dari tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam dan lulus pada tahun 2010. Ditahun yang sama kembali melanjutkan studi di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dengan disiplin ilmu Strata 1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017, dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Chek di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam T.A 2016/2017*”. Kemudian penulis melanjutkan studi pada Program Magister Strata 2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018, dengan judul Tesis “*Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang*” dan lulus pada tahun 2020.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### KISI-KISI INSTRUMEN DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK

#### Kajian Teori Penelitian :

**A.** Menurut Coloroso (2006), perilaku bullying dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu:

1. Bullying Secara Verbal,
2. Bullying Secara Fisik,
3. Bullying Secara Relasional, dan
4. Bullying Secara Elektronik.

**B.** Menurut Syah (2003) Secara umum faktor penghambat perkembangan belajar anak proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat perkembangan belajar anak.

1. Faktor Internal
  - a. Keadaan Tonus Jasmani, dan
  - b. Keadaan Fungsi Jasmani Atau Fisiologis
2. Faktor Eksternal
  - a. Lingkungan Sosial Sekolah,
  - b. Lingkungan Sosial Masyarakat,
  - c. Lingkungan Keluarga, dan
  - d. Lingkungan Teman Sebaya

**C.** Menurut Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi No.1 Vol.IV.2011, p.ISSN 1979-9985, ada lima hal yang bisa dilakukan dalam menangani kasus bullying disekolah :

1. Mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa,
2. Membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif,
3. Pemahaman yang tepat mengenai Bullying,
4. Deklarasi kampanye anti bullying, dan
5. Pencegahan sekaligus penanganan kasus bullying

<b>KD</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR/ DESKRIPTOR</b>	<b>JUMLAH BUTIR</b>	
<b>BENTUK- BENTUK BULLYING</b>	Bullying secara verbal	1. Celaan 2. Fitnah 3. Penghinaan 4. Gosip 5. Tuduhan yang tidak benar		
	Bullying secara fisik	1. Pukulan 2. Menendang 3. Selentikan 4. Mencekik 5. meludahi		
	Bullying secara relasional	1. lirikan mata yang tidak mengenakan 2. cibiran 3. ejekan 4. bahasa tubuh yang tidak mengenakan		
	Bullying secara elektronik	1. teror secara sms, whatsapp, atau facebook 2. teror perlakuan menjatuhkan melalui gambar-gambar atau video-video yang dikirim melalui sms, whatsapp, atau facebook		
	Keadaan jasmani	1. Cacat fisik 2. Dikatain jangkung (ejekan orang yang paling tinggi) 3. Dikatain cebol (ejekan orang yang paling tinggi) 4. Dikatain keleng (ejekan orang yang		

DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK		paling hitam)		
	Keadaan fisiologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minder</li> <li>2. Malu</li> <li>3. Takut</li> </ol>		
	Lingkungan sosial sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidakadilan seorang guru</li> <li>2. Hukuman guru yang terlalu kejam seperti mencubit, bersihkan toilet atau hormat bendera ditengah terik matahari</li> </ol>		
	Lingkungan sosial masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata-kata yang jelek</li> <li>2. Perlakuan kasar seperti, menendang, memukul, dan memaki</li> </ol>		
	Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi cekcok dalam keluarga seperti keluar kata-kata kasar</li> <li>2. Jika salah satu dikeluarga ada yang berbuat salah langsung dipukul, detendang atau dicubit.</li> </ol>		
	Lingkungan sosial teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling ejek terjadi didalam kelas</li> <li>2. Saling menjatuhkan jika ada yang salah</li> <li>3. Melakukan perlakuan kasar, seperti mencubit, menyelentik telinga, atau dijegal saat berjalan</li> </ol>		

<p>ALTERNATIF PENCEGAHAN KASUS BULLYING DISEKOLAH</p>	Mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pujian</li> <li>2. Memberikan penghargaan atau reward</li> <li>3. Memberikan dorongan motivasi</li> </ol>		
	Membangun jejaring komunikasi yang lebih aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sharing atau bercerita kepada guru atau guru BK tentang kondisi yang dialami</li> <li>2. Sharing atau bercerita kepada orang tua tentang kondisi yang dialami</li> </ol>		
	Pemahaman yang tepat mengenai Bullying	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari tahu cara dari internet tentang bagaimana menghadapi bullying yang dihadapi</li> </ol>		
	Deklarasi kampanye anti bullying	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memuat tulisan-tulisan yang menggambarkan stop terjadinya perilaku bullying, seperti di Whatsapp, facebook, instagram</li> <li>2. Memuat gambar-gambar tentang stop terjadinya perilaku bullying, seperti di Whatsapp, facebook, instagram</li> </ol>		
	Pencegahan sekaligus penanganan kasus bullying	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya</li> </ol>		

		<p>pada bullying          Atau Melakukan          pertemuan secara          terjadwal yang telah          disusun guru BK          dalam          menyelesaikan          masalah yang sedang          dihadapi</p>		
--	--	--	--	--

## LAMPIRAN 2

### KUESIONER PENELITIAN DAMPAK BULLYING PADA PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

---

Assalamualaikum Wr. Wb

Yth. Siswa/I MTs Negeri 2 Deli Serdang  
di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: *Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang* pada Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan, maka saya :

**Nama : Muhammad Taufiq Azhari**

**NIM : 0332183007**

Memohon kesediaan Siswa/i untuk meluangkan sedikit waktu dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Efek Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

Dalam pengisian kuesioner ini disarankan untuk membaca petunjuk umum yang terdapat pada awal setiap bagian dengan seksama sebelum menjawab pertanyaan sesuai pendapat Siswa/i. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Hormat saya,

**Muhammad Taufiq Azhari**

NIM.0332183007



**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Hari / Tgl :

Alamat :

No Hp :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan Siswa/i untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Setiap pertanyaan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Siswa/i.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat Siswa/i dengan cara memberikan tanda (  $\checkmark$  ) untuk jawaban yang anda pilih.
4. Pilihan jawaban terdiri dari :
  - SS : Sangat Sering
  - S : Sering
  - KD : Kadang-Kadang
  - JR : Jarang
  - TP : Tidak Pernah


<b>A. Bentuk-Bentuk Bullying</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
1	Apakah anda mengalami perlakuan dikatain <b>“ooo gendut.. ooo gembrod.. hahahah ndut ndutt”</b>					
2	Apakah anda mengalami dikatain <b>“tukang bohong itu... gak bisa dipercaya itu...”</b>					
3	Apakah anda mengalami <b>“saat anda berjalan teman anda melengketkan kertas bertuliskan kalimat aku gilak dibelakang baju anda”</b>					
4	Apakah anda mengalami dikatain <b>“oorang gilaak.. oorang gilaak.., hahahaha gilak koo ”</b>					
5	Apakah anda menemukan <b>“teman anda yang berkumpul-umpul sedang menceritakan keburukan anda”</b>					
6	Apakah ada tuduhan seperti <b>“hey maling pulpen ko ya”</b> padahal bukan anda yang mengambilnya					
7	Apakah anda mengalami dipukul <b>“saat keluar main teman anda lari sambil menokokkan kepala anda, atau memukul kepala anda dengan buku”</b>					
8	Apakah anda mengalami ditendang <b>“saat keluar main anda mau duduk dipinggiran taman tiba-tiba teman anda menendang bokong (pantat) anda dari belakang, dan berkata sana koo ini tempatkuu sana koo”</b>					
9	Apakah anda mengalami <b>“saat anda duduk diselentik dari belakang”</b>					
10	Apakah anda mendapatkan perlakuan dari teman anda <b>“saat anda duduk ditarik rambutnya”</b>					
11	Apakah anda mendapatkan perlakuan seperti <b>“meludah saat anda berjalan seakan mereka</b>					

	<b>merasa jijik melihat anda lewat didepannya”</b>					
12	Apakah anda mengalami dikata-katain <b>“coba lihat dia itu iss caper kali ya..”</b> dengan tatapan mata yang mengarahkan keanda dengan tatapan yang tidak mengenakan					
13	Apakah anda dikata-katain <b>“hoo sok cantik hoo..”“hoo sok pintar hoo..”“hoo caper hoo..”</b>					
14	Apakah anda mengalami dikata-katain misalkan nama anda ayu. Seperti <b>“aaayu bodoo aaayu bodoo, aaayuu paook aaayu paook..”</b>					
15	Apakah anda mendapatkan perlakuan dari teman anda yang <b>“menunjuk anda dengan mengangkat alisnya, atau ketika anda berjalan teman anda menggerakkan badannya dan mengangkat bahunya seakan badannya jijik terhadap anda”</b> .					
16	Adakah anda mendapatkan teror melalui SMS, WhatsApp, atau Facebook seperti <b>“eh gilak jangan sok kecantikan deh loo !! Keleng aja belagu !! hohohoho Emang enak kami kerjainn!!.. hahahhaha”</b>					
17	Adakah anda mendapatkan kirimangambar, video yang dikirim dari SMS, WhatsApp, atau Facebook dari siswa lain seperti <b>“hahaha ini gambar aini yang gilak...” gilak kooo hahaha gilakk..</b>					

<b>B. Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
1	Apakah anda dikata-katain <b>“hey matamu juleng, juleng.. juleng.. juleng.. juleng..”</b> .					
2	Apakah anda dikata-katain <b>“hey jangkung, hey jangkung”</b> .					
3	Apakah anda dikata-katain <b>“hey cebol, cebol, woy kunted, kunted”</b> .					
4	Apakah anda mengalami dikata-katain <b>“hey keleng.. keleng..keleng.. keleng.. keleng..”</b> .					
5	Apakah anda merasakan seperti <b>“guru lebih akrab dengan teman anda sedangkan anda kurang diperhatikan”</b> .					
6	Apakah anda merasakan seperti <b>“teman anda lebih sering bertanya saat proses belajar kepada guru sedangkan anda merasa segan bertanya saat proses belajar kepada guru”</b> .					
7	Apakah anda merasakan seperti <b>“teman anda lebih aktif, berani bertanya, sedangkan anda merasa tidak berani untuk bertanya saat belajar karena takut diejek teman-teman, seperti mereka ketawa, ucapan yaaa gk bisa”</b> .					
8	Apakah anda merasakan seperti <b>“kurang diperhatikan guru”</b> .					
9	Apakah anda merasakan seperti <b>“guru suka pilih kasih”</b>					
10	Apakah anda mendapatkan hukuman dari guru seperti <b>“dicubit, bersihkan kamar mandi, hormat bendera disaat panasnya matahari, atau lari lapangan”</b> .					
11	Apakah anda mengalami dikata-katain di tempat tinggal anda seperti <b>“hoy setan, gilak koo, hoy paok,”</b>					
12	Apakah anda mengalami di tempat tinggal seperti <b>“ditendang dari belakang, atau ditokok kepalanya”</b> .					

13	Apakah anda mendapatkan kata-kata yang tidak pantas saat dirumah seperti <b>“anak paok kau memanglah, bodoh kalii kau, oon kali kau, dasar anak setan, memang anak babi ko,”</b> .					
14	Apakah anda mengalami perlakuan yang kasar saat dirumah seperti <b>“dicubit, dipukul, dijewer telingannya, atau ditendang oleh orang tua atau kakak/ abangmu”</b> .					
15	Apakah anda mendapatkan ejekanseperti <b>“ooo paok memang kau yaa, ooo ciwek kali koo, ooo sok cantik kauu”</b> .					
16	Apakah anda mengalami <b>“ooo ini gara-gara kau ini kita dihukum, ooo sana kok jangan dekat-dekat aku lagi”</b> .					
17	Apakah anda mengalami seperti <b>“saat anda ingin permisi ke kamar mandi, tiba-tiba teman anda sengaja mengeluarkan kakinya ketempat anda berjalan dan akhirnya anda terjatuh serta menjadi tawaan teman yang lainnya”</b> .					

C. Solusi Atau Alternatif Dalam Penanganan Bullying						
No	Pertanyaan	SS	S	KD	JR	TP
1	Apakah anda mendapatkan pujian dari gurumu “misalkan nama anda aini. sini aini., kamu itu anak yang rajin,absenmu tidak banyak, datang selalu tepat waktu senang ibu lihatnya walaupun temanmu sering mengejekimu”.					
2	Apakah anda mendapatkan pujian dari gurumu “misalkan nama anda aini. Selamat yaa aini., karena kamu rajin nyapu, rajin hadir, datangnya tepat waktu, kamu berhak dapat hadiah dari ibu walaupun temanmu sering mengejekimu”.					
3	Apakah anda mendapatkan motivasi dari gurumu “misalkan nama anda aini. Aini jangan berkecil hati yaaa., walaupun temanmu sering mengejekimu, jahilin kamu. kamu harus tetap semangat, jangan bersedih, dan jangan takut untuk melaporkan siapa-siapa yang mengganggu dirimu. Kami semua sayang aini”.					
4	Apakah anda melaporkan perlakuan yang dialami kepada wali kelas, guru BK seperti “buk nama saya aini. Aini sering kali diejeki, dijahilin teman-teman buk. Bantu saya ya buk untuk mengingatkan dan menegur mereka agar saya tidak diejekin dan dijahilin lagi ”.					
5	Apakah anda bercerita kepada orang tua seperti “ooo mamak Aini sering kali diejeki, dijahilin teman-teman disekolah. Nanti mamak dan ayah bilangin yah ke guru atau keteman Aini agar teman-teman tidak ejekin dan jahilin aini lagi disekolah”.					
6	Apakah anda melakukan seperti “mencari tau tentang bagaimana menyikapi dan menghadapi teman anda yang melakukan hal kejahatan terhadap anda, baik ejekan atau sampai pada					

	<b>perlakuan fisik, pukulan tendangan dan sebagainya ”.</b>					
7	Apakah anda memuat tulisan di facebook, instagram seperti <b>“mohon jangan saling ganggu,kita semua saudara, saya tidak ingin ada orang yang suka mengejek”.</b>					
8	Apakah anda mengirim gambar di facebook, instagram seperti 					
9	Apakah anda menjumpai guru BK seperti <b>“buk nama saya aini. Aini ingin curhat dengan ibu. Aini sering kali diejeki, disudutkan, dijahilin teman-teman dikelas buk. Bagaimana ya buk yang aini lakukan”.</b>					
10	Apakah anda melakukan pertemuan secara terjadwal dengan guru BK seperti <b>“setiap istirahat (keluar main) anda bertemu dengan guru BK diruangannya, membicarakan masalah yang dihadapi. Guru BK terus memberikan motivasi dan saran sampai dilakukan beberapa hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan ”.</b>					

### LAMPIRAN 3

### 3.1 Hasil Angket Bentuk – Bentuk Bullying

[illegible]







**LAMPIRAN 4****DOKUMENTASI**











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-6388/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

12 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Muhammad Taufiq Azhari
NIM	: 0332183007
Tempat/Tanggal Lahir	: Tumpatan, 28 April 1995
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IV (Empat)
Alamat	: DUSUN SETIABUDI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

***Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Juni 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Drs. RUSTAM, MA**

NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**

Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. Telepon : 081361653292 KodePos : 20515  
Email : mtsnlubukpakam@gmail.com

**SURATKETERANGAN RISET**

Nomor : B- 166 /MTs.02.30/PP.00.9/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I.,MA  
NIP : 19731108 199303 1 002  
Pangkat dan Golongan : Pembina/(IV/a)  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang  
Tempat Tugas : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Taufiq Azhari  
NIM : 0332183007  
Tempat/Tanggal Lahir : Tumpatan, 28 April 1995  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)  
Universitas : UIN SUMATERA UTARA

Telah selesai melakukan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, pada tanggal 16 Juni 2020 s/d 16 Agustus 2020 untuk memperoleh Informasi/Keterangan dan data-data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **Dampak Bullying Pada Perkembangan Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 deli serdang.**

Demikian surat keterangan Riset ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 24 Agustus 2020  
Kepala,  
  
Muhammad Syukur Harahap